

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Peningkatan kesejahteraan keluarga merupakan upaya untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial, mental, dan spiritual, sehingga mereka dapat hidup dengan layak, sehat, mandiri, dan memiliki daya untuk berkembang.<sup>1</sup> Hal tersebut, dapat dilakukan dengan cara mendorong, memotivasi dan menumbuhkan kesadaran akan potensi ekonomi yang mereka miliki, agar dapat memanfaatkan dan mengembangkan peluang yang ada.<sup>2</sup> Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan partisipasi aktif dari berbagai kelompok. Salah satu kelompok yang memiliki peran penting dalam proses ini adalah perempuan.

Perempuan di era modern memperoleh peluang yang lebih luas untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, terutama melalui sektor ekonomi kreatif. Namun, dalam praktiknya masih banyak perempuan yang mengalami hambatan, seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan, sumber daya, dan informasi, sehingga kontribusi mereka dalam sektor produktif sering kali tertinggal dibandingkan laki-laki.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Admin, "Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga," n.d., <http://jambearum.desa.id/kegiatan/detail/NTg5WE5Tb3VOL3h1NktoQ05HUmVjdz09/pkk--pemberdayaan-dan-kesejahteraan-keluarga-.html>. Diakses pada 23 Mei 2025

<sup>2</sup> Raihanah Daulay, "Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Di Kota Medan," *Iqtishadia* 9, no. 2 (2019). Hlm, 51.

<sup>3</sup> Dimiyati Huda, *Rethinking Perempuan Dan Keadilan Gender*, Pertama (Bandung: CV. Cendekia Press, 2020). Hlm, 27.

Fenomena ini terlihat pada praktik-praktik ekonomi tradisional yang masih mengandalkan peran konvensional. Akibatnya, perempuan lebih sering dikategorikan sebagai pengurus rumah tangga dengan peran ekonomi yang terbatas. Padahal, dengan adanya kemajuan teknologi dan inovasi dalam bidang ekonomi kreatif, perempuan memiliki peluang besar untuk berkontribusi secara signifikan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga.<sup>4</sup>

Perempuan dalam Islam memiliki posisi yang mulia dan peran strategis dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Sejarah Islam mencatat sosok Khadijah binti Khuwailid sebagai teladan perempuan yang sukses dalam berwirausaha. Khadijah merupakan seorang saudagar kaya dan terpandang di Mekkah yang menjalankan bisnis secara mandiri bahkan sebelum datangnya risalah Islam. Beliau dikenal sebagai perempuan cerdas, jujur, dan berintegritas dalam berdagang. Tidak hanya itu, Khadijah juga menjadi pendukung utama dakwah Nabi Muhammad SAW, baik secara moral maupun finansial.<sup>5</sup>

Kiprah Khadijah menjadi bukti historis bahwa Islam tidak membatasi perempuan untuk aktif di ruang publik, selama aktivitas yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai agama, menjaga etika, dan kehormatan. Islam memberikan keleluasaan bagi perempuan untuk bekerja dan mencari penghasilan, baik secara mandiri maupun bersama orang lain, selama tidak

---

<sup>4</sup> Dwi Edi Wibowo, "Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender," *Jurnal Sipakalebbi* 4, no. 2 (2021). Hlm, 356.

<sup>5</sup> Afni Regita Cahyani Muis, "Perempuan Adalah Pahlawan Ekonomi Kreatif. Mengapa?," 2022, <https://theconversation.com/perempuan-adalah-pahlawan-ekonomi-kreatif-mengapa-181836>. Diakses pada 17 April 2025.

bertentangan dengan prinsip syariah. Ketentuan ini ditegaskan oleh firman Allah dalam Surah At-Taubah ayat 71:<sup>6</sup>

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Artinya : “Dan orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan menaati Allah serta Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana.”*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki kedudukan yang setara dengan laki-laki dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan, seperti amar ma'ruf nahi munkar, salat, dan zakat. Keterlibatan aktif perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, memiliki peran yang signifikan. Kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh perempuan idealnya berlandaskan pada nilai-nilai etis yang selaras dengan ajaran Islam, serta memberikan kontribusi nyata terhadap stabilitas dan keberlanjutan kehidupan keluarga.

Konsep *community economic development* (CED) yang dikemukakan oleh Terry Wilson menekankan pentingnya pemberdayaan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi lokal. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan melalui gerakan

<sup>6</sup> Tafsir Al-Muyasar surat At-Taubah ayat 71, “Tafsir Al-Muyasar Surat At-Taubah Ayat 71,” Ibnu Umar Islamic School, 2016, <https://ibnuumar.sch.id/tafsir-al-muyasar-surat-at-taubah-71-80/>.

ekonomi kreatif tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas.<sup>7</sup>

Pranarka dan Prijono dalam Suaib mendefinisikan pemberdayaan sebagai usaha untuk memperkuat individu, keluarga, komunitas, bangsa, pemerintah, negara, serta nilai-nilai kemanusiaan yang berkeadilan dan beradab, yang terwujud dalam berbagai dimensi kehidupan, seperti politik, hukum, dan pendidikan.<sup>8</sup>

Pemberdayaan juga berarti revitalisasi nilai-nilai, tradisi dan kearifan lokal untuk memperkuat identitas individu dan komunitas. Namun, dalam pelaksanaannya kerap menghadapi berbagai kendala, salah satunya ketidakmerataan dalam distribusi program pemberdayaan kepada masyarakat. Kondisi ini muncul akibat perspektif tradisional yang cenderung menyingkirkan perempuan, sehingga menghambat upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.

Risha Erika Azizah berpendapat bahwa pemberdayaan adalah proses meningkatkan kesadaran dan membangun kemampuan, sehingga memungkinkan individu berperan lebih aktif dalam menguasai dan mengawasi proses pengambilan keputusan. Proses ini juga bertujuan untuk mendorong perempuan agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Terry Wilson, *The Empowerment Manual*, (Vernon: Grower Publishing Company, 1996). Hlm, 37. Dan lihat Starhawk, *The Empowerment Manual*, (Canada: Newe Society Publishing, 2011). Hlm, 8.

<sup>8</sup> Suaib, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2023). Hlm, 156.

<sup>9</sup> Risha Erika Azizah, "Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan," web Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, 2022, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/15732/Pemberdayaan-Perempuan-untuk-Kesetaraan.html>. Diakses pada 15 September 2024.

Pemberdayaan perempuan dapat dilaksanakan dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah dengan meningkatkan kreativitas untuk mencapai kemandirian. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi kreatif sangat berperan dalam meningkatkan taraf hidup mereka dan kesejahteraan perempuan dalam keluarga. Terlebih lagi, proses pengembangan di era globalisasi membutuhkan peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Pengembangan ekonomi kreatif tidak akan berhasil jika perempuan, yang merupakan bagian dari populasi Indonesia, tidak berpartisipasi secara aktif dalam peningkatan kesejahteraan.<sup>10</sup>

Peningkatan kesejahteraan dapat diwujudkan melalui pelatihan keterampilan, dorongan inovasi, dan kemudahan akses terhadap pasar. Upaya ini tidak hanya mendorong kemandirian ekonomi perempuan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi lokal dan nasional. Oleh karena itu, keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi kreatif sangat penting, mengingat peran strategis perempuan dalam membentuk struktur ekonomi keluarga yang tangguh dan adaptif di tengah tantangan zaman.

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep dalam era ekonomi baru yang menekankan pentingnya informasi dan kreativitas, dengan mengandalkan ide serta pengetahuan sebagai sumber daya utama. Peran ekonomi kreatif sangat penting bagi pemerintah dalam memperkuat perekonomian, khususnya pada sektor riil. Potensi ekonomi kreatif terletak pada

---

<sup>10</sup> Afni Regita Cahyani Muis, "Perempuan Adalah Pahlawan Ekonomi Kreatif. Mengapa?," 2022, <https://theconversation.com/perempuan-adalah-pahlawan-ekonomi-kreatif-mengapa-181836>. Diakses pada 23 Agustus 2024.

kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan ide-ide inovatif dan solusi baru.

Ekonomi kreatif akhir-akhir ini menjadi fokus utama pemerintah. Ketertarikan ini bukan hanya disebabkan oleh kontribusinya yang terus meningkat terhadap pertumbuhan ekonomi setiap tahun, tetapi juga karena potensi besar yang dimilikinya dalam menciptakan nilai tambah, seperti peluang usaha, dan hubungan antar sektor. Selain itu, sektor ini juga berperan dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Para pelaku usaha ekonomi kreatif merupakan kontributor utama dalam keseluruhan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.<sup>11</sup>

Menyadari berbagai tantangan yang dihadapi oleh perempuan, pemerintah meluncurkan inisiatif pemberdayaan untuk mendorong kemandirian di kalangan perempuan<sup>12</sup> melalui program-program di bidang ekonomi kreatif. Upaya pemberdayaan ini bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi perempuan sekaligus memberikan keterampilan yang diperlukan.

Keterampilan adalah salah satu elemen penting dalam mengatasi keterbatasan finansial. Memberikan keterampilan kepada perempuan melalui pemberdayaan dalam bentuk pelatihan bercocok tanam, memasak (*catering*), menjahit, dan berwirausaha, dapat memberikan wawasan serta kemampuan yang berguna dalam membangun usaha mandiri.

---

<sup>11</sup> Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, Cetakan Pertama (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017). Hlm, 131.

<sup>12</sup> Siti Nur Afifah and Ilyas, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 5, no. 1 (2021): 1–17, <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.36404>. Hlm, 56.

Keterampilan yang dimiliki perempuan dapat dikembangkan menjadi usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, dibutuhkan wadah yang dapat mendukung perempuan dalam mengembangkan ketrampilan tersebut, baik melalui pelatihan, pendampingan, maupun akses terhadap peluang usaha. Sejalan dengan hal tersebut, terbentuklah “Paguyuban Perempuan” yang menghubungkan perempuan agar dapat bekerja sambil memberikan keterampilan.

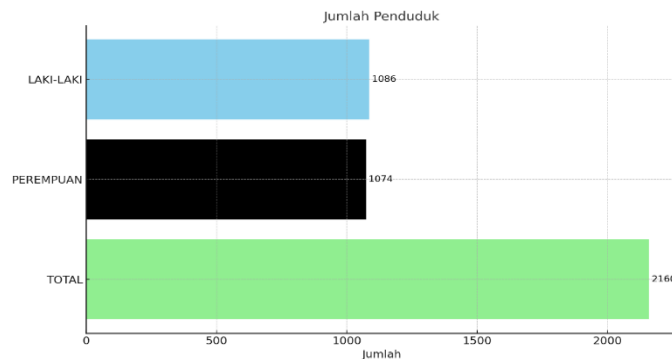
Paguyuban Perempuan adalah kelompok yang dibentuk oleh Sri Kurniasih, seorang aktivis ekonomi dan lingkungan yang akrab dipanggil *Ummi*, pada November 2022. Kelompok ini berlokasi di Jalan Raya Deandles, Desa Prupuh, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik.<sup>13</sup> Desa Prupuh, yang terletak di Kecamatan Panceng merupakan salah satu dari 14 Desa yang berada pada kecamatan ini, dengan luas wilayah 548,20 Ha. Desa ini memiliki luas lahan ladang terbanyak yakni 189 Ha. Yang artinya desa ini memiliki sumber daya alam dan peluang yang besar dalam ekonomi kreatif. Desa Prupuh berbatasan langsung dengan Desa Dalegan di sebelah Utara, Desa Ketanen sebelah Selatan, Desa Canga'an sebelah Timur dan Desa Campurejo sebelah barat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ibu Sri Kurniasih, *wawancara*, (halaman belakang rumah tepatnya tempat pemberdayaan bercocok tanam, pada 28 Juni 2024, pukul 13.00 WIB).

<sup>14</sup> “Profil Desa,” Kemendagri.go.id, n.d., <https://e-prodeskel.kemendagri.go.id/v/2022/data-pokok>. Diakses pada 10 September 2024.

**Gambar 1.1**  
**Diagram Penduduk Desa Prupuh**



Sumber Data: (BPS, Jumlah Penduduk Desa Prupuh 2024)

Data Desa Prupuh 2024 menyebutkan total penduduk sebanyak 2.160 orang, dengan jumlah penduduk perempuan 1.074 orang dan laki-laki sebanyak 1.086 orang.<sup>15</sup> Mayoritas laki-laki di desa ini bekerja sebagai petani, buruh harian lepas (kuli), dan karyawan swasta.<sup>16</sup> Dengan jumlah penduduk perempuan yang hampir sebanding dengan laki-laki, maka perempuan memiliki potensi signifikan untuk dilibatkan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.

Meskipun demikian, potensi ekonomi yang dapat dikembangkan oleh para perempuan ini masih sangat luas dan belum sepenuhnya teroptimalkan. Oleh karena itu, penting bagi perempuan untuk memiliki kemandirian ekonomi agar tidak sepenuhnya bergantung pada penghasilan suami, yang sering kali tidak menentu dan rentan terhadap fluktuasi pekerjaan,

<sup>15</sup> Bambang Sunanto, "Statistik Data Pekerjaan," Website Resmi Desa Prupuh, 2024, <https://desaprupuh.gresikkab.go.id/peta>. Diakses pada 1 September 2024.

<sup>16</sup> Profil Desa," Kemendagri.go.id, n.d., <https://e-prodeskel.kemendagr.go.id/v/2022/data-pokok>. Diakses pada 10 September 2024.

khususnya di sektor swasta yang rawan mengalami dinamika ketenagakerjaan.

Sri Kurniasih selaku pendiri Paguyuban Perempuan Desa Prupuh Kecamatan Panceng dalam wawancara awal menyatakan bahwa paguyuban ini memiliki tujuan untuk memberdayakan perempuan, yakni dengan meningkatkan peran aktif perempuan dalam pengembangan ekonomi keluarga, mendukung proses tumbuh kembang anak, dan memperkuat hubungan sosial melalui peningkatan silaturahmi ibu-ibu antar (Rukun Tetangga) RT dan (Rukun Warga) RW.<sup>17</sup>

Paguyuban Perempuan hadir sebagai wadah pemberdayaan perempuan yang selama ini mengalami keterbatasan dalam mengakses peluang ekonomi. Banyak Perempuan di Desa Prupuh yang masih kurang terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Setelah menyelesaikan kewajiban domestik, banyak dari mereka yang tidak memiliki aktivitas lanjutan yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya, karena terbatasnya kreativitas dan aktivitas yang mendukung produktivitas.

Terbentuknya Paguyuban Perempuan Desa Prupuh memberikan keterampilan yang mampu berkontribusi nyata terhadap kesejahteraan keluarga mereka. Paguyuban ini merupakan inisiatif mandiri dari masyarakat yang secara khusus berfokus pada bidang ekonomi kreatif dan menyelenggarakan pelatihan multi sektor seperti bercocok tanam, memasak (*catering*), menjahit, dan berwirausaha.

---

<sup>17</sup> Ibu Sri Kurniasih, *wawancara*, (halaman belakang rumah tepatnya tempat pemberdayaan bercocok tanam, pada 28 Juni 2024, pukul 13.00 WIB)

Keberadaan paguyuban ini melengkapi peran lembaga desa lainnya seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPaM), dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan),<sup>18</sup> yang masing-masing telah berkontribusi dalam bidangnya. Namun, Paguyuban Perempuan hadir dengan pendekatan yang lebih spesifik pada penguatan ekonomi keluarga melalui pelatihan multi sektor berbasis keterampilan perempuan, sehingga menjadi alternatif strategis dalam mendorong pemberdayaan perempuan secara lebih terfokus dan menyeluruh.

Keunikan pendekatan dan dinamika pemberdayaan yang dijalankan oleh Paguyuban Perempuan menjadi *research gap* yang menarik untuk ditelusuri lebih lanjut. Selain karena berasal dari inisiatif masyarakat, bukan program pemerintah, kegiatan paguyuban ini juga potensial dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan perempuan didasarkan pada pentingnya mendorong keterlibatan aktif perempuan dalam mendukung kesejahteraan keluarga, terutama melalui sektor ekonomi kreatif yang memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk

---

<sup>18</sup> Indah, wawancara, (di Gresik, pada 24 Mei 2025, pukul 09.00 WIB)

mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.<sup>19</sup>

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya konkret untuk membuka ruang partisipasi perempuan dalam kegiatan yang bersifat produktif dan berkelanjutan, seperti akses terhadap pelatihan keterampilan dan peluang usaha yang sesuai dengan potensi lokal, agar perempuan dapat berperan aktif dalam penguatan ekonomi keluarga dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Pemberdayaan perempuan melalui ekonomi kreatif menjadi salah satu pendekatan yang efektif. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan, tetapi juga membangun kesadaran akan potensi lokal yang bisa dimanfaatkan dengan optimal, sebagaimana yang diterapkan dalam kegiatan Paguyuban Perempuan Desa Prupuh. Fenomena pemberdayaan perempuan tersebut, sejalan dengan konsep *community economic development* (CED) dari Terry Wilson yakni mendukung pentingnya pengembangan ekonomi berbasis komunitas dengan memanfaatkan potensi lokal melalui partisipasi aktif semua lapisan masyarakat, termasuk perempuan.<sup>20</sup>

Upaya pemberdayaan ini menjadi sangat relevan untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat, mengingat perempuan sering kali dipandang memiliki keterampilan yang lebih rendah dibandingkan laki-

---

<sup>19</sup> Untung Aisyah Syaputri, Suardi, Muhammad Asri, "Peran Penyuluh Dalam Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Petani Kopi Desa Benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang," *JAPPA: Jurnal Andragogi Pedagogi Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1 (2023), Hlm, 10.

<sup>20</sup> Terry Wilson, *The Empowerment Manual*, (Vernon: Grower Publishing Company, 1996). Hlm, 37. Dan lihat Starhawk, *The Empowerment Manual*, (Canada: New Society Publishing, 2011). Hlm, 8.

laki,<sup>21</sup> serta kurang mendapatkan kesempatan dalam sektor-sektor produktif. Oleh karena itu, fokus pada penguatan kapasitas perempuan melalui pelatihan keterampilan dan pengembangan ekonomi kreatif diharapkan mampu meningkatkan kontribusi mereka secara signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Peningkatan kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari indikator menurut BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) yang diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkatan, yaitu keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan keluarga sejahtera III *plus*. Keluarga yang berada pada tingkatan pra sejahtera hingga sejahtera I umumnya masih menghadapi keterbatasan ekonomi dan akses terhadap sumber daya produktif. Sementara itu, keluarga pada tingkatan sejahtera II dan Sejahtera III *plus* telah memiliki kondisi ekonomi yang lebih stabil dan mandiri.<sup>22</sup> Keberhasilan kegiatan paguyuban mulai tampak dari peningkatan kesejahteraan keluarga anggotanya. Berikut tabel tingkat kesejahteraan Desa Prupuh:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Kesejahteraan Desa Prupuh**

| No | Tahun | Pra<br>sejahtera | Sejahtera<br>I | Sejahtera<br>II | Sejahtera<br>III | Sejahtera<br>III Plus |
|----|-------|------------------|----------------|-----------------|------------------|-----------------------|
| 1  | 2022  | 28               | 115            | 238             | 110              | 25                    |
| 2  | 2023  | 28               | 115            | 240             | 112              | 25                    |
| 3  | 2024  | 27               | 110            | 244             | 113              | 26                    |

Sumber Data: (Dokumen Arsip Tingkat Kesejahteraan Desa Prupuh Tahun 2022-2024)

<sup>21</sup> Huda, *Rethinking Perempuan Dan Keadilan Gender*. Hlm, 27.

<sup>22</sup> Indah, *Dokumen Tingkat Kesejahteraan Keluarga*, (di Balai Desa Prupuh, pada tanggal 27 Desember 2024, pukul 14.00 WIB).

Peningkatan kesejahteraan keluarga dipilih sebagai fokus penelitian karena keterampilan yang dimiliki perempuan berperan penting dalam memperluas peluang mereka untuk menjalani aktivitas yang lebih produktif dan bermanfaat. Dengan adanya kesetaraan peran dan keterlibatan aktif perempuan dalam kegiatan yang mendukung pengembangan diri, diharapkan kesejahteraan keluarga dapat meningkat secara menyeluruh.

Penelitian ini menjadi relevan karena berupaya menghadirkan model pemberdayaan perempuan yang aplikatif dan berbasis ketrampilan dibidang ekonomi kreatif, dengan mengoptimalkan potensi desa sebagai solusi konkret dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi ketergantungan ekonomi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Pemberdayaan Perempuan dalam Gerakan Ekonomi Kreatif (Studi pada Paguyuban Perempuan Desa Prupuh Panceng Gresik).”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Perempuan dalam gerakan ekonomi kreatif di Desa Prupuh?
2. Bagaimana peran pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Perempuan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Prupuh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk pemberdayaan yang dilakukan di Paguyuban Perempuan dalam gerakan ekonomi kreatif di Desa Prupuh.
2. Menganalisis peran pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Perempuan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Prupuh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini dapat menambah *khazanah* ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pemberdayaan perempuan dan ekonomi kreatif, serta memperkaya kajian tentang implementasi yang selaras dengan prinsip Islam untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

##### **2. Secara Praktis**

###### **1) Bagi Pemerintah dan Lembaga Sosial**

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga sosial dalam merancang program pemberdayaan perempuan yang lebih efektif dengan memadukan ekonomi kreatif berlandaskan pada prinsip Islam untuk memperkuat ekonomi keluarga.

###### **2) Bagi Paguyuban Perempuan Kecamatan Panceng**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Paguyuban Perempuan dalam mengembangkan bentuk pemberdayaan yang lebih

banyak sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan kemandirian anggotanya.

### 3) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru kepada masyarakat mengenai pentingnya pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi kreatif, serta bagaimana penerapannya yang selaras dengan prinsip Islam dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

## E. Definisi istilah

Penegasan istilah dibutuhkan untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman terkait judul penelitian. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penjelasan tentang arti, makna, serta istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini. Penegasan tersebut bertujuan untuk membatasi ruang lingkup masalah dan mencegah terjadinya interpretasi yang keliru. Dengan memberikan penegasan pada setiap kata dalam judul, diharapkan penelitian menjadi lebih terarah, jelas, dan mudah dimengerti. Adapun judul skripsi ini adalah:

**“Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Perempuan dalam Gerakan Ekonomi Kreatif (Studi pada Paguyuban Perempuan Desa Prupuh Panceng Gresik).”**

Oleh karena itu, setiap bagian dari judul perlu dijelaskan secara rinci, sebagai berikut:

1. Peningkatan adalah proses atau cara meningkatkan usaha.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:28 Oktober 1998). Hlm, 951.

2. Kesejahteraan keluarga merupakan terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud.<sup>24</sup>
3. Pemberdayaan perempuan adalah upaya memberikan akses dan keterampilan kepada perempuan untuk meningkatkan partisipasi dalam ekonomi, sosial, dan pengambilan keputusan, dengan tujuan mengurangi ketergantungan ekonomi dan mencapai kesetaraan gender.<sup>25</sup>
4. Gerakan ekonomi kreatif adalah usaha atau kegiatan yang berbasis inovasi dan kreativitas dalam menghasilkan produk atau jasa bernilai ekonomi.<sup>26</sup>

Kesimpulan penjelasan diatas bahwa judul penelitian ini untuk mengidentifikasi bentuk dan peran pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Perempuan Desa Prupuh, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dalam gerakan ekonomi kreatif.

## **F. Penelitian Terdahulu**

---

<sup>24</sup> Soetjipto, *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, (Semarang: Satya Wacana Press, 1992), h. 34.

<sup>25</sup> Rohimi, *Perempuan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Ed. Lalu Hedra Wijaya (Guepedia, 2020), [https://www.google.co.id/books/edition/Perempuan\\_Dan\\_Pemberdayaan\\_Ekonomi\\_Masya/Y9pmeaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=buku+pemberdayaan+perempuan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Perempuan_Dan_Pemberdayaan_Ekonomi_Masya/Y9pmeaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=buku+pemberdayaan+perempuan&printsec=frontcover). Hlm, 50.

<sup>26</sup> M I E Siregar and D Sukarja, "Legal Aspects of Creative Economic Development in Digital Economic Development in Padangsidempuan," *Journal Equity of Law* 4, no. 2 (2024), <https://www.ejurnal.warmadewa.ac.id/index.php/elg/article/view/10103>. Hlm, 368.

1. Penelitian yang ditulis oleh Wahyuni Hanis dan Atika Marzaman, “*Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga*” Mahasiswa Universitas Gorontalo, pada Jurnal Ilmu Administrasi Vol.8 No.2 pada tahun 2020.<sup>27</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi serta studi kepustakaan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa program PKK memberikan manfaat besar bagi pemberdayaan perempuan di desa, berkat dukungan dari pemerintah kecamatan dan bimbingan langsung dari pengurus PKK Kabupaten Gorontalo. Namun, program ini belum optimal karena rendahnya kapasitas perempuan dan kurangnya pemahaman teknologi. Dibutuhkan dukungan lebih lanjut dari pemerintah untuk memaksimalkan program.

Studi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dibahas oleh peneliti yakni fokus pada pemberdayaan perempuan dan adanya pelatihan keterampilan sebagai elemen penting dalam meningkatkan kemandirian perempuan. Namun, sebagai pembedanya peneliti berfokus pada pemberdayaan melalui ekonomi kreatif, sedangkan dalam jurnal lebih pada program PKK sebagai alat pemberdayaan.

---

<sup>27</sup> Nikma Wahyuni Hanis and Atika Marzaman, “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Telaga,” *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 8, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>. Hlm, 123.

2. Penelitian yang ditulis oleh Hastuti, Isan Tamsir, We Ode Yindi dan Leni, *“Peningkatan Peran Perempuan dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Kewirausahaan”* Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton, pada Jurnal Pengabdian Multidisiplin Vol.2 No.1 Tahun 2022.<sup>28</sup>

Artikel ini menggunakan metode workshop pemberdayaan perempuan dalam pelatihan kewirausahaan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Artikel tersebut bertujuan memberikan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan wirausaha perempuan, terutama dalam memanfaatkan media sosial untuk pemasaran. Pelaksanaan kegiatan penyajian materi workshop kewirausahaan diharapkan mampu menumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Selanjutnya, materi mengenai pemanfaatan media online dirancang untuk mengembangkan ketrampilan peserta dalam memperluas jangkauan pasar melalui platform media sosial.

Studi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dibahas yakni menekankan pelatihan keterampilan kewirausahaan sebagai strategi utama dalam pemberdayaan perempuan. Namun, sebagai pembedanya peneliti berfokus pada ekonomi kreatif dalam berbagai bidang (seperti bercocok tanam, memasak, menjahit, dan berwirausaha), sedangkan yang dilakukan peneliti ini lebih terfokuskan pada

---

<sup>28</sup> Hastuti Hastuti et al., “Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan,” *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 2, no. 1 (2022): 10–16, <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.205>. Hal, 10-16.

kewirausahaan secara umum, termasuk penggunaan media *online* untuk pemasaran.

3. Penelitian yang ditulis oleh Eva Yulistiyan, “*Analisis Pemberdayaan Perempuan Melalui Proses Entrepreneur dalam Meningkatkan Perekonomian dan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Wirausaha Perempuan di Desa Mayonglor Kabupaten Jepara)*” Skripsi Mahasiswa IAIN Kudus pada tahun 2022.<sup>29</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kasus sosial dan ekonomi dalam menjawab permasalahan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa alasan utama keterlibatan perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga adalah pemberian peluang bagi mereka untuk berkontribusi secara aktif. Selain menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga, perempuan juga memiliki pengetahuan di bidang kewirausahaan. Melalui kewirausahaan, mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Studi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dibahas yakni menekankan peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Namun, sebagai pembedanya peneliti berfokus menggunakan pendekatan gerakan ekonomi kreatif (bercocok tanam, memasak, menjahit, dan berwirausaha) yang lebih spesifik serta pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif

---

<sup>29</sup> Eva Yulistiyan, “*Analisis Pemberdayaan Perempuan Melalui Proses Enterpreneur Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Wirausaha Perempuan Di Desa Mayonglor Kabupaten Jepara)*” *Skripsi IAIN Kudus*, (2022).

dengan jenis penelitian lapangan, sedangkan yang dilakukan peneliti ini menyoroti proses kewirausahaan umum.

4. Penelitian yang ditulis oleh Khusnia Nur Afifah, “*Pemberdayaan Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Program Jalin Matra di Desa Tanjungkang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)*” Skripsi Mahasiswa IAIN Kediri pada tahun 2020.<sup>30</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan KRTP di Desa Tanjungkang melalui program jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya pendapatan, akses pendidikan, layanan kesehatan dan kemampuan mengelola pengeluaran sehingga kebutuhan KRTP dapat terpenuhi. Namun, tidak semua usaha berhasil berkembang dengan optimal. Beberapa usaha cenderung stagnan, bahkan mengalami penurunan, yang disebabkan oleh keterbatasan dalam kemampuan mengelola usaha tersebut.

Studi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dibahas yakni berfokus pada perempuan sebagai penggerak ekonomi keluarga melalui intervensi program pemberdayaan. Namun, sebagai pembedanya peneliti berfokus pada perempuan secara umum dalam

---

<sup>30</sup> K. N. Afifah, “Pemberdayaan Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Program Jalin Matra Di Desa Tanjungkang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk),” *Skripsi IAIN Kediri*, 2020.

paguyuban sementara yang dilakukan peneliti ini fokus pada perempuan kepala rumah tangga (*single mother*).

5. Penelitian yang ditulis oleh Ary Bagus Prasetyo, "*Peran Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Srikandi Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Sidomulyo, Kec. Puncu, Kediri*" Skripsi Mahasiswa IAIN Kediri pada tahun 2023.<sup>31</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran pemberdayaan perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Sidomulyo, Kediri. Program KRPL meningkatkan keterampilan perempuan di desa melalui budidaya tanaman dan pengelolaan pangan. Hasilnya, kesejahteraan keluarga meningkat melalui pengurangan biaya dan peningkatan pendapatan.

Studi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dibahas yakni berfokus pada perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan yang bersifat kolektif. Namun, sebagai pembedanya peneliti memiliki cangkupan lebih luas kegiatannya termasuk menjahit, memasak, dan bertani sementara yang dilakukan peneliti ini lebih terfokuskan pada pemberdayaan disektor pertanian.

Beberapa penelitian yang telah disebutkan, memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam konteks keterlibatan perempuan dalam

---

<sup>31</sup> Ary Bagus Prasetyo, "*Peran Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Srikandi Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Desa Sidomulyo, Kec. Puncu, Kediri*) SKRIPSI," *Skripsi IAIN Kediri*, 2023.

meningkatkan ekonomi keluarga. Namun, studi yang ada belum banyak mengeksplorasi secara mendalam mengenai peran gerakan ekonomi kreatif sebagai wadah pemberdayaan perempuan.

Penelitian ini tidak membatasi pemberdayaan perempuan dalam satu bidang tertentu saja. Penelitian ini menyoroti gerakan ekonomi kreatif yang beragam seperti bercocok tanam, memasak, menjahit dan berwirausaha dengan menghadirkan pendekatan yang lebih beragam, yakni menggunakan jenis penelitian lapangan untuk menggambarkan keseluruhan bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Perempuan Desa Prupuh hingga perannya terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.